

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR INDUSTRI TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DALAM IDXTECHNO 2022

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY ON THE STOCK RETURN OF TECHNOLOGY INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE IDXTECHNO 2022

Oleh :

Aprili Pelle¹, Aprilia S. Waani², Enjelita I. Repi³, Erika Kawinda⁴, Rizka Handayani⁵, Stefanus A. Hendrawan⁶, Yvonne C. Pondaag⁷, Joubert B. Maramis⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan
Manajemen Universitas Sam Ratulagi Manado

E-mail:

¹aprilipelle@gmail.com, ²apriiawaani16@gmail.com, ³enjelitarepi2001@gmail.com
⁴erikakawinda05823@gmail.com, ⁵rizkahandayani2706@gmail.com, ⁶stefanushendrawan34@gmail.com
⁷yvonnepondaag12@gmail.com, ⁸joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Perusahaan teknologi merupakan perusahaan yang kegiatan bisnisnya menawarkan produk seperti jasa, penelitian dan pengembangan (*research and development*), dan distribusi perangkat keras. Perusahaan teknologi dituntut untuk selalu melakukan inovasi baru agar dapat bertahan hidup terhadap kompetitor yang ada. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan yang terdapat dalam indeks IDXTECHNO 2022. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ROE dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sementara NPM tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, perlu untuk menambah indikator lain selain rasio profitabilitas. Hal ini karena masih banyak perusahaan sektor industri teknologi yang masih merugi sehingga, menggunakan rasio profitabilitas menjadi tidak relevan.

Kata Kunci: profitabilitas, *return* saham, perusahaan teknologi

Abstract: A technology company is a company whose business activities offer products such as services, research and development, and hardware distribution. Technology companies are required to always make new innovations in order to survive against existing competitors. The purpose of this study was conducted to examine the influence of profitability on stock returns of companies listed on the IDXTECHNO 2022. The sampling method used is purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that ROE and ROA had a positive and insignificant effect on stock returns, while NPM had no significant and negative effect on stock returns. As for suggestions for further research, namely, it is necessary to add other indicators besides the profitability ratio. This is because there are still many companies in the technology industry sector that are still losing money thus, using the profitability ratio is irrelevant.

Keywords: profitability, stock returns, technology company

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi merupakan upaya dari seseorang atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang dengan melakukan pengorbanan tertentu yaitu, penanaman modal pada masa sekarang. Pelaku investasi dinamakan investor. Investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu sebelum berinvestasi pada instrumen investasi yang ada agar investor dapat menentukan *return* terbaik yang bisa diperoleh saat berinvestasi.

Salah satu jenis instrumen investasi yang tersedia di Indonesia adalah saham. Saham adalah surat kepemilikan atas suatu perusahaan. Investor dapat membeli saham di pasar modal. Setiap saham yang diterbitkan

oleh perusahaan di BEI memiliki harga saham yang harus ditebus oleh investor. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013:160). Lewat harga saham, investor bisa mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dengan harga saham dan sebagai pengukur efektivitas perusahaan (Hartono, 2016:180). Semakin tinggi nilai saham maka perusahaan yang menerbitkan saham tersebut memiliki kinerja yang lebih maksimal dan begitu juga sebaliknya.

Indeks saham merupakan kumpulan dari beberapa saham yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur kinerja saham. Indeks saham berfungsi untuk mengukur sentimen pasar terhadap saham-saham yang ada. Di Bursa Efek Indonesia sendiri terdapat 42 indeks saham yang tersedia, beberapa contohnya yaitu: IDX80, IDX Quality30, LQ45, KOMPAS100, SRI-KEHATI, IDXFİNANCE, dan IDXTECHNO. IDXTECHNO merupakan indeks saham yang diterbitkan oleh BEI yang di dalamnya terdiri dari perusahaan yang beroperasi di sektor industri teknologi. Pada tahun 2022, indeks ini sudah mencakup 27 perusahaan yang melantai di BEI.

Melalui indeks saham, investor dapat memilih saham apa yang ingin diinvestasikan. Investor dapat melihat data historikal dari harga saham yang ingin dianalisis. Contohnya, seorang investor ingin berinvestasi di perusahaan yang bergerak di sektor industri teknologi. Melalui indeks IDXTECHNO, investor dapat melakukan *benchmarking* terhadap satu saham dengan saham yang lain sesuai dengan sektor yang telah dipilih. Setelah memilih saham yang akan diinvestasikan, investor perlu melakukan analisa lebih lanjut terhadap saham tersebut.

Terdapat 2 jenis analisa saham yang digunakan untuk menentukan harga saham yang layak yaitu analisa teknikal dan analisa fundamental. Analisa teknikal merupakan analisa yang dilakukan dengan cara mengamati pola pergerakan harga saham, data pasar, dan volume transaksi saham. Analisa fundamental adalah analisa yang dilakukan dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisa teknikal digunakan investor untuk mengetahui momen yang tepat untuk membeli saham tersebut. Analisa fundamental digunakan oleh investor untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan secara finansial agar dapat memprediksi harga saham di masa depan.

Salah satu cara agar investor dapat memprediksi kenaikan atau penurunan tingkat *return* dari saham yang dimiliki melalui analisa fundamental adalah dengan menganalisis profitabilitas perusahaan yang bisa dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Investor dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dalam periode tertentu (Kasmir 2019:114). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Dalam indeks IDXTECHNO, masih sedikit perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan ke publik dari tahun 2017. Hal ini disebabkan karena masih banyak perusahaan sektor industri teknologi yang baru melantai di BEI. Berikut merupakan rata-rata *return* dari perusahaan sektor industri teknologi yang terdaftar dalam IDXTECHNO 2022 yang sudah menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai 2021:

Tabel 1. Rata-rata *return* dari perusahaan sektor industri yang terdaftar dalam IDXTECHNO 2022 yang sudah menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai 2021

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Return Saham</i>	67.80%	122.51%	-0.93%	-3.10%	126.74%

Sumber: Data olahan, (2022)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata *return* tertinggi dari perusahaan yang termasuk dalam IDXTECHNO tahun 2022 yang sudah menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2021 terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 126.74%. Sedangkan rata-rata *return* terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar -3.10%. Hal ini wajar karena tahun 2020 merupakan puncak dari momen *covid-19*.

Tabel 2. Rata-rata ROE, ROA, dan NPM dari perusahaan sektor industri yang terdaftar dalam IDXTECHNO 2022 yang sudah menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai 2021

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
ROE	6.41%	10.97%	2.85%	-20.36%	-53.04%
ROA	3.46%	3.59%	1.66%	-1.70%	2.28%
NPM	3.27%	0.67%	-0.20%	1.13%	5.43%

Sumber: Data olahan, (2022)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata ROE tertinggi dari perusahaan yang termasuk dalam IDXTECHNO tahun 2022 yang sudah menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2021 terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 10.97%. Sedangkan rata-rata ROE terendah terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar -53.04%. Untuk rata-rata tertinggi dari ROA, dapat dilihat pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.59% sedangkan yang terendah

berada pada tahun 2020 yaitu sebesar -1.70%. Untuk rata-rata NPM tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu 3.27% sedangkan rata-rata NPM terendah terdapat pada tahun -0.20%.

Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam IDXTECHNO 2022 yang sudah mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2017-2021 dengan *return* saham yang diberikan oleh saham tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap return saham pada perusahaan yang terdapat dalam indeks IDXTECHNO 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap return saham pada perusahaan yang terdapat dalam indeks IDXTECHNO 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap return saham pada perusahaan yang terdapat dalam indeks IDXTECHNO 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap return saham pada perusahaan yang terdapat dalam indeks IDXTECHNO 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Suatu usaha untuk menempatkan modal dengan harapan untuk memperoleh keuntungan atau tambahan uang disebut dengan investasi (Adnyana 2020). Individu atau organisasi yang melakukan kegiatan investasi disebut sebagai investor. Cara untuk mendapatkan keuntungan dari investasi adalah dengan menaruh modal di dalam instrumen investasi. Berikut merupakan contoh jenis aset yang dapat menjadi sarana investasi:

1. *Financial Asset*. Investasi yang menggunakan instrumen investasi berupa produk finansial seperti: saham, obligasi, reksadana, dan deposito.
2. *Real Asset*. Investasi yang menggunakan instrumen investasi berupa produk yang berwujud nyata seperti: properti, emas, karya seni, tanah, dan lain-lain.

Saham

Saham adalah bukti kepemilikan atas nilai perusahaan atau bagian dalam modal saham. Pemegang saham juga berhak menerima dividen berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Memiliki saham memungkinkan individu dan perusahaan untuk mendapatkan kepemilikan atas perusahaan publik. Artinya, pemegang saham berhak menghadiri rapat umum (RUPS) terlepas dari jumlah saham yang dimiliki.

Menurut Husnan (2015:29), saham merupakan seceruk kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Return Saham

Return saham merupakan pengembalian yang diterima oleh investor ketika investor tersebut menaruh modalnya di dalam saham. *Return* saham dapat dijadikan metrik bagi investor untuk menilai apakah kinerja perusahaan lebih baik atau lebih buruk.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* adalah hubungan atau perbandingan yang berdasarkan pengukuran tertentu menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dari penjualan, aset dan pendapatan (hasil) dalam kaitannya dengan ekuitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba atau laba yang diperoleh dari aktivitas perusahaan, yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan, yang harus sesuai dengan standar akuntansi.

Return On Equity (ROE)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan.

Pengembalian ekuitas (ROE) adalah metrik penting bagi calon investor baru karena memungkinkan investor ini untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan uang yang telah mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sipahutar & Sanjaya, 2019).

Menurut Rendi Wijaya (2019), *Return On Assets* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan asetnya.

Kemudian menurut Halimah dan Komariah (2017) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Pengukuran ini dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Net Profit Margin menunjukkan kinerja perusahaan semakin produktif dalam menghasilkan laba. Net profit margin ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan Kasmir (2012:133).

Penelitian Terdahulu

Wulandari, dan Badjra (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" menyatakan bahwa variabel ROE dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kumala, Ahya (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017" menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi return saham artinya peningkatan profitabilitas tidak diikuti oleh peningkatan return saham.

Astuti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017" menyatakan bahwa ROA mempengaruhi harga saham secara signifikan, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis Penelitian

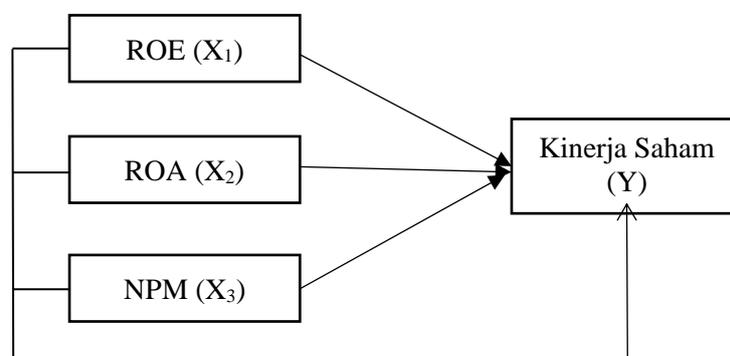
H1: ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H3: NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H4: ROE, ROA, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* kinerja

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori

METODE PENELITIAN**Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar saham yang terdaftar dalam IDXTECHNO tahun 2022 dan laporan keuangan perusahaan tahun 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks saham IDXTECHNO tahun 2022. Sampel dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam IDXTECHNO tahun 2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2021 dan dapat diakses melalui *website* perusahaan maupun *website* IDX.

Nama saham yang dapat dijadikan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 3. Daftar sampel penelitian

Ticker Saham	Nama Perusahaan
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
MLPT	Multipolar Technology Tbk.
MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk.
ATIC	Anabatic Technologies Tbk.

Sumber: Data olahan, (2022)

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengidentifikasi data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan, yang telah dipublikasikan. Selanjutnya, dicari rasio ROE, ROA, dan NPM dari setiap sampel yang sudah diambil. Kemudian, data direkapitulasikan untuk memudahkan pengolahan data.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen merupakan variable-variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono 2019:61). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah ROE (X_1), ROA (X_2), dan NPM (X_3). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2019:17). *Return* saham (Y) merupakan variabel dependen pada penelitian ini.

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* (ROA)

Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Mangeta, Mangantar & Baramuli, 2019):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Return Saham

Adapun rumus untuk mencari *return* saham adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t = Harga saham di periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham di periode sebelum dari t

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan autokolerasi. Lalu menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji-t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali 2016:154). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan distribusi grafik histogram.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2016:103). Suatu model regresi dikatakan memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Sector) > 10 dan nilai Tolerance sebesar < 0,1.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali 2016:107-108).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali 2016:8). Analisa ini digunakan untuk mengetahui perubahan nilai dari variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh perubahan nilai dari variabel independen (X). Berikut merupakan rumus dari regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return saham

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X_1 = ROE

X_2 = ROA

X_3 = NPM

ε = Error

Uji-t

Uji-t (t-test) adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji benar atau salahnya suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang sama (Sudijino 2010). Pada penelitian ini, uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari ROE, ROA, dan NPM pada *return* saham secara parsial.

Uji F

Uji F merupakan salah satu uji statistik yang menguji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-

sama/simultan (Sujarweni 2015). Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari ROE, ROA, dan NPM pada *return* saham secara simultan.

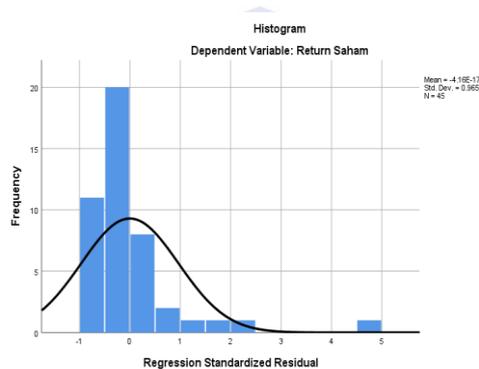
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono 2018). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variabel independen (X) dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-squared (R^2) dari tabel *model summary*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal karena kurva membentuk lonceng.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
ROE (X_1)	1.174	0.852
ROA (X_2)	2.248	0.445
NPM (X_3)	2.033	0.492

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, setiap variabel independen (X) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 ^a	.040	-.031	1.78496	2.123

a. Predictors: (Constant), NPM (X_3), ROE (X_1), ROA (X_2)

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) yang didapat sebesar 2.123. Dengan nilai dU sebesar 1.7224 dan dU-4 adalah 2.2776, maka dapat disimpulkan bahwa $1.7224 < 2.123 < 2.2776$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.551	.282		1.955	.057
	ROE (X ₁)	.022	.347	.011	.064	.949
	ROA (X ₂)	4.991	5.227	.219	.955	.345
	NPM (X ₃)	-.761	4.464	-.037	-.171	.865

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas, persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai:

$$Y = 0.551 + 0.22X_1 + 4.991X_2 - 0.761X_3$$

Dari persamaan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Apabila variabel Y tidak dipengaruhi oleh variabel X_{1,2,3} atau variabel X_{1,2,3} bernilai nol maka, nilai *return* saham adalah 0,551.
2. Apabila terjadi penambahan nilai pada ROE sebesar satu satuan nilai maka, nilai *return* saham akan meningkat sebanyak 0,022. Hal ini bisa terjadi karena adanya hubungan positif antara variabel Y dengan X₁.
3. Apabila terjadi penambahan nilai pada ROA sebesar satu satuan nilai maka, nilai *return* saham akan meningkat sebanyak 4,4991. Hal ini bisa terjadi karena adanya hubungan positif antara variabel Y dengan X₂.
4. Apabila terjadi penambahan nilai pada NPM sebesar satu satuan nilai maka, nilai *return* saham akan menurun sebanyak -0,761. Hal ini bisa terjadi karena adanya hubungan negatif antara variabel Y dengan X₃.

Uji-t

Berikut merupakan hasil uji-t dari ROE, ROA, dan NPM terhadap *return* saham.

Tabel 7. Hasil Uji-t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.551	.282		1.955	.057
	ROE (X ₁)	.022	.347	.011	.064	.949
	ROA (X ₂)	4.991	5.227	.219	.955	.345
	NPM (X ₃)	-.761	4.464	-.037	-.171	.865

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS

a. Pengaruh ROE (X₁) terhadap *return* saham perusahaan (Y)

Hasil uji hipotesis pertama (H₁) dengan menggunakan metode uji-t memperoleh nilai signifikan sebesar 0,949. Dengan nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ROE (X₁) hampir tidak ada pengaruh terhadap *return* saham (Y) yang membuat H₀ diterima dan hipotesis pertama (H₁) ditolak.

b. Pengaruh ROA (X₂) terhadap *return* saham perusahaan (Y)

Hasil uji hipotesis kedua (H₂) dengan menggunakan metode uji-t memperoleh nilai signifikan sebesar 0,345. Dengan nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ROA (X₂) hampir tidak ada pengaruh terhadap *return* saham (Y) yang membuat H₀ diterima dan hipotesis kedua (H₂) ditolak.

c. Pengaruh NPM (X_2) terhadap *return* saham perusahaan (Y)

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) dengan menggunakan metode uji-t memperoleh nilai signifikan sebesar 0,865. Dengan nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa NPM (X_2) hampir tidak ada pengaruh terhadap *return* saham (Y) yang membuat H_0 diterima dan hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Uji F

Berikut merupakan hasil uji F dari ROE, ROA, dan NPM terhadap *return* saham.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.374	3	1.791	.562	.643 ^b
	Residual	130.630	41	3.186		
	Total	136.003	44			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), NPM (X_3), ROE (X_1), ROA (X_2)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, nilai signifikan F yang diperoleh sebesar 0,643. Dari nilai yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) secara simultan yang membuat H_4 ditolak dan H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (X) sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Semakin mendekati 1, maka variabel independen (X) dapat dikatakan berkontribusi untuk memprediksi variabel dependen (Y) (Ghozali 2016). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dari ROE, ROA, dan NPM terhadap *return* saham.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 ^a	.040	-.031	1.78496

a. Predictors: (Constant), NPM (X_3), ROE (X_1), ROA (X_2)

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi, nilai yang didapat adalah 0,04 atau sebesar 4.0%. Dari nilai yang didapatkan, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) untuk mempengaruhi variabel dependen (Y) hanya sebesar 4.0%. Sedangkan sisa nilai pengaruh yang didapatkan yaitu 96.0%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh ROE, ROA, dan NPM secara simultan terhadap penelitian

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ROE (X_1), ROA (X_2), dan NPM (X_3) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) yang terdaftar dalam IDXTECHNO tahun 2022. Dalam hal ini, karena variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_4 tidak diterima. Hasil yang didapat sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Kumala, Ahya (2020) di mana dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017" menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak diikuti oleh *return* saham.

Pengaruh ROE terhadap penelitian

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel ROE (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,57 di mana angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dan $t_{hitung} 0,64 < t_{tabel} 1,65336$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak karena variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan memiliki pengaruh positif. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dan Badjra (2019) dalam penelitiannya

yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA terhadap penelitian

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel ROE (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,345 di mana angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dan $t_{hitung} 0,955 < t_{tabel} 1,65336$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak karena variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan memiliki pengaruh positif. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017” yang menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh NPM terhadap penelitian

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel NPM (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,865 di mana angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dan $t_{hitung} -0,171 < t_{tabel} 1,65336$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak karena variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan memiliki pengaruh negatif. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dan Badjra (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam IDXTECHNO tahun 2022.
2. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam IDXTECHNO tahun 2022.
3. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam IDXTECHNO tahun 2022.
4. *Return On Asset* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam IDXTECHNO tahun 2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat, maka penulis menyarankan:

1. Untuk penelitian, perlu untuk menambah indikator lain selain rasio profitabilitas. Hal ini karena masih banyak perusahaan sektor industri teknologi yang masih merugi yang disebabkan oleh karena perusahaan sektor industri teknologi butuh untuk “membakar uang” dengan jumlah yang tinggi agar dapat bertumbuh tetapi bisa mencetak *return* saham yang tinggi dalam jangka waktu yang tidak menentu.
2. Untuk calon investor dengan profil risiko konservatif, sebaiknya mencari alternatif lain untuk menginvestasikan modal yang dimiliki karena risiko berinvestasi pada perusahaan sektor industri teknologi sangat tinggi yang disebabkan karena banyak perusahaan sektor industri teknologi yang masih merugi atau mencetak *net profit* yang sangat tipis.

DAFTAR PUSTAKA

Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta.

Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (10th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Prenadamedia Group, Jakarta.

Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta.

Sanjaya, S., dan Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19(2), Hal. 136-150. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/4599>. Diakses pada Diakses pada 25 November, 2022.

Halimah, S. N., dan Komariah, E. (2017). Pengaruh roa, car, npl, ldr, bopo terhadap nilai perusahaan bank umum. *Jurnal akuntansi, ekonomi dan manajemen bisnis*, Vol. 5(1), Hal. 14-25. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/448>. Diakses pada Diakses pada 25 November, 2022.

Mangeta, S. A., Mangantar, M., dan Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24876>. Diakses pada 25 November, 2022.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press, Jakarta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 308. Alfabeta, Bandung.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wulandari, A. I., dan Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8(9) Hal. 5722-5740. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1370499&val=989&title=PENGARUH%20PROFITABILITAS%20TERHADAP%20HARGA%20SAHAM%20PADA%20PERUSAHAAN%20LQ-45%20DI%20BURSA%20EFEK%20INDONESIA%20BEI>. Diakses pada 3 Desember, 2022.

Kumala, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, Vol. 6(2), Hal. 90-105. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/7040>. Diakses pada 3 Desember, 2022.

Astuti, O. D. D. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 4(2), Hal. 141. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/703>. Diakses pada 4 Desember, 2022.